

**MENINGKATKAN KERJA SAMA SISWA PADA PEMBELAJARAN PRAKTIK
AKUNTANSI DAGANG MELALUI *TEAM BASED LEARNING* KELAS XI
AKUNTANSI SMK NEGERI 2 JAKARTA**

Niken Diah Safitri¹, ²Dwi Kismayanti Respati, ³Umi Widyastuti

¹Universitas Negeri Jakarta

¹nikends852@gmail.com

ABSTRACT

Student Collaboration is one of the essential 21st century skills included in the 4C competencies (Creativity, Critical Thinking, Communication, and Collaboration). This skill is important to be developed in the learning process because it can enhance students' communication and collaboration abilities. However, preliminary observations indicated that students' collaboration was still not optimal, as shown by low participation in group discussions and limited communication among students. This study aimed to improve students' collaboration through the implementation of the Team-Based Learning (TBL) model. This study employed Classroom Action Research (CAR), which was conducted in two cycles using a descriptive qualitative approach. The research subjects consisted of 34 class XI Accounting students at SMK Negeri 2 Jakarta. The sampling technique used was non-probability sampling with purposive sampling based on predetermined criteria. The results showed that the implementation of Team-Based Learning was able to improve students' collaboration in each cycle. The average collaboration score increased from 75 in the pre-cycle to 84 in Cycle I and 93 in Cycle II. The improvement was indicated by increased students' active participation in group discussions, communication skills, individual responsibility in completing group tasks, and mutual respect among group members. Therefore, the Team-Based Learning model was proved effective in improving students' collaboration in Accounting Practice learning.

Keywords: *Collaboration, Team-Based Learning (TBL), Classroom Action Research (CAR)*

ABSTRAK

Kerja sama siswa merupakan salah satu keterampilan abad ke-21 yang termasuk dalam kompetensi 4C yaitu *Creativity, Critical Thinking, Communication*, dan *Collaboration*. Keterampilan ini penting untuk dikembangkan dalam proses pembelajaran karena dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dan kolaborasi siswa. Namun, hasil observasi pra penelitian menunjukkan bahwa kerja sama siswa masih belum optimal, yang ditandai dengan rendahnya partisipasi dalam diskusi kelompok dan kurangnya komunikasi antarsiswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kerja sama siswa melalui penerapan model pembelajaran *Team-Based Learning* (TBL). Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian berjumlah 34 siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 2 Jakarta. Teknik pengambilan sampel menggunakan *nonprobability sampling* dengan Teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa penerapan *Team-Based Learning* mampu meningkatkan kerja sama siswa pada setiap siklus. Rata-rata skor kerja sama meningkat dari 75 pada pra siklus menjadi 84 pada siklus I dan 93 pada siklus II. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh meningkatnya partisipasi aktif siswa dalam diskusi kelompok, kemampuan komunikasi, tanggung jawab individu dalam menyelesaikan tugas secara berkelompok, dan sikap saling menghargai antaranggota kelompok. Dengan demikian, model *Team-Based Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan kerja sama siswa pada pembelajaran Praktik Akuntansi Dagang.

Kata Kunci: Kerja sama, *Team-Based Learning*, Penelitian Tindakan Kelas

A. Pendahuluan

Abad ke-21 merupakan era di mana informasi dan pengetahuan menjadi aset utama dalam kehidupan (Latifah & Hadi Utama, 2024). Semua bidang kehidupan berkembang pesat, tak terkecuali dalam bidang pendidikan (Gendis et al., 2024). Adapun tuntutan keterampilan yang harus dimiliki pada abad 21 yang dikenal dengan 4C yaitu *Creativity, Critical Thinking, Communication, and Collaboration* (Elizabeth Patras et al., 2024), yang menjadi salah satu acuan dalam pengembangan kompetensi siswa supaya ke depannya mereka lebih siap untuk menghadapi tantangan global, mampu bersaing, berinovasi, berkolaborasi dan bekerja sama, serta berpikir kritis dalam memecahkan berbagai permasalahan (Partono et al., 2021).

Pendidikan merupakan proses bertujuan untuk mengembangkan potensi manusia agar menjadi individu

yang lebih baik, dari segi pengetahuan, sikap, maupun keterampilan (Zahrotun Nisa & Rayungsari, 2024). Melalui pendidikan, suatu negara dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi (Sukinawan, 2024). Pentingnya peran pendidikan dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas juga ditegaskan dalam peraturan perundang-undangan di Indonesia. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1, dijelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Berdasarkan undang-undang tersebut, pendidikan tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan saja, tetapi juga pada pembentukan karakter dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan Masyarakat (Sustri Harida et al., 2025). Dengan demikian, proses pembelajaran di sekolah harus dirancang secara menyeluruh agar dapat mengembangkan potensi siswa sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman (Jamil & Murniati, 2025).

Salah satu lembaga pendidikan yang berperan penting dalam menyiapkan sumber daya manusia yang terampil dan siap kerja adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) (Felani & Susilowibowo, 2021). Salah satu jurusan yang memiliki peran penting dalam mendukung sektor ekonomi dan keuangan adalah Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL). Melalui jurusan ini, siswa dilatih untuk memahami prinsip-prinsip akuntansi, mengelola transaksi keuangan, serta menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku (Zarina Putri et al., 2024).

Mata pelajaran Praktik Akuntansi Perusahaan Dagang merupakan salah satu mata pelajaran produktif

yang sangat penting dalam kurikulum pendidikan kejuruan di SMK, khususnya di jurusan akuntansi. Mata pelajaran ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan teoritis tentang prinsip-prinsip akuntansi, memahami pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan sederhana, tetapi juga mendorong siswa untuk bekerja secara kolaboratif dalam menyelesaikan tugas praktik (Cagliesi & Ghanei, 2022). Siswa diharapkan mampu untuk mengembangkan keterampilan komunikasi, tanggung jawab, dan kerja sama dengan baik dalam menyelesaikan permasalahan di dalam akuntansi (Sarifah & Hanif, 2025). Kerja sama yang baik antar siswa sangat penting untuk menciptakan proses pembelajaran yang aktif dan efektif, serta dapat mendukung kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja pada bidang akuntansi (Pelegriani Giacomelli et al., 2021; Riyaningrum et al., 2021; Yusuf et al., 2024).

Kerja sama merupakan proses interaksi individu dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama melalui kontribusi aktif setiap anggota. Menurut Slavin (1996), kerja sama terjadi ketika siswa bekerja dalam

kelompok kecil dan saling membantu untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Johnson & Johnson (2009), kerja sama diartikan sebagai penyelesaian yang dilakukan secara bersama-sama dalam kelompok yang ditandai oleh ketergantungan positif, interaksi tatap muka, tanggung jawab individu, keterampilan interpersonal, dan pemrosesan kelompok. Sementara menurut Vygotsky & Cole (1978), kerja sama dapat diartikan sebagai suatu proses pembelajaran yang melibatkan adanya interaksi individu dengan individu lain yang lebih memiliki pengalaman sehingga dapat membantu mengembangkan kemampuan dan pengetahuan. Kerja sama juga diartikan sebagai kemampuan yang dilakukan oleh beberapa orang untuk mencapai tujuan bersama (Riyaningrum et al., 2021).

Setelah dilakukan observasi oleh peneliti di SMK Negeri 2 Jakarta, peneliti menemukan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran. Permasalahan tersebut di antaranya, minimnya penguasaan konsep materi saat pembelajaran, kecenderungan siswa bersikap individualis dalam penyelesaian tugas kelas, serta

kebiasaan menunda menyelesaikan tugas yang telah diberikan. Selain itu, terdapat berbagai kegiatan yang dilaksanakan sekolah yang turut memengaruhi proses pembelajaran.

Adapun pembatasan masalah ini dilakukan, dikarenakan permasalahan yang ditemui cukup beragam. Permasalahan yang menjadi fokus utama oleh peneliti yaitu pada sikap individualis siswa yang menghambat proses pembelajaran secara kelompok. Alasan mengapa peneliti memilih satu di antara permasalahan tersebut, dikarenakan masalah tersebut yang memungkinkan untuk dapat diperbaiki dengan waktu yang relatif singkat. Dengan demikian, diharapkan nantinya penelitian ini dapat bermanfaat untuk sekolah terkait.

Hal yang mendasari penemuan permasalahan tersebut diperkuat dengan adanya data awal berupa hasil evaluasi pembelajaran pra-penelitian dan data awal mengenai kerja sama siswa melalui angket pra-penelitian yang disebarkan menggunakan Google Form diisi oleh 52% siswa. Hasil angket menunjukkan bahwa seluruh responden menyatakan menyukai pembelajaran dengan menggunakan kelompok atau

kerja sama dalam penyelesaian tugas. Hasil pengamatan pra siklus juga menunjukkan bahwa kemampuan awal kerja sama siswa mencapai skor 75. Meskipun demikian, nyatanya masih terdapat kesenjangan yang cukup terlihat bahwa sebagian siswa yang cenderung aktif di dalam kelompok memperoleh nilai 90, sedangkan siswa yang masih kurang aktif memiliki nilai hanya mencapai 60. Dengan hal ini, terlihat bahwa dalam kelompok terdapat beberapa siswa saja yang dominan aktif memberikan pendapat, sedangkan yang lainnya kurang.

Dengan demikian, diperlukan suatu metode pembelajaran yang lebih terstruktur dan dapat mengharuskan siswa untuk aktif berkolaborasi dan bertanggung jawab atas proses belajar mereka (Zahrotun Nisa & Rayungsari, 2024). *Team-Based Learning* (TBL) dianggap sebagai alternatif penyelesaian yang tepat karena metode ini memiliki tahapan yang sistematis untuk mendorong diskusi, berkolaborasi, dan penerapan konsep (Yudiana & Sudiartini, 2024).

Team Based Learning (TBL) merupakan suatu model pendekatan pembelajaran dengan membentuk

kelompok kecil secara terstruktur dan dirancang untuk meningkatkan keterlibatan serta pemahaman siswa melalui kerja sama tim secara efektif (Michaelson & Sweet, 2008a). Model pembelajaran ini dirancang dengan menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran (Junanto & Sartika, 2023), sehingga mendorong keaktifan dan tanggung jawab belajar siswa baik secara individu maupun kelompok. Penerapan *Team-Based Learning* juga memberikan kontribusi positif terhadap proses pembelajaran melalui aktivitas belajar individu karena mendorong pengembangan kemampuan kognitif, serta kerja sama tim yang melibatkan diskusi dan pertukaran gagasan antaranggota kelompok (Rizka & Nurita, 2023).

Penelitian oleh Dwi Nursulistyo (2021), menyatakan pembelajaran *Team-Based Learning* (TBL) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dibandingkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Hasil penelitian tersebut juga menyatakan bahwa penerapan *Team-Based Learning* meningkatkan kepercayaan diri siswa dan kerja sama tim. Hal ini menunjukkan bahwa model *Team-Based Learning* mampu membuat pembelajaran lebih aktif dan

kolaboratif. Selain itu, penelitian lain oleh Wikanengsih & Rostikawati (2024), menyatakan pembelajaran aktif dan kolaboratif yang dirancang secara terstruktur mampu meningkatkan keterlibatan serta pemahaman konsep siswa melalui interaksi antarsiswa. Pembelajaran berbasis kerja kelompok dalam penelitian tersebut terbukti dapat mengurangi sikap pasif dan individualis siswa. Sejalan dengan penelitian sebelumnya, penelitian menurut Yusuf et al. (2024), penggunaan pembelajaran berbasis tim membantu siswa dengan keterlibatan aktif siswa dan mampu berpendapat dengan rasa percaya diri pada tim kecil sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Diperkuat dengan penelitian oleh Amir (2025), bahwa pembelajaran berbasis kerja sama dapat meningkatkan partisipasi aktif dan keterampilan kerja sama siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan dan solusi yang diterapkan, penelitian ini memiliki unsur kebaruan dibandingkan dengan penelitian terdahulu. Meskipun penelitian mengenai penerapan

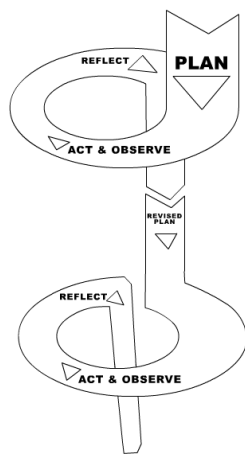
Team-Based Learning telah banyak dilakukan, namun penelitian dengan fokus pada kerja sama siswa, khususnya pada mata pelajaran Praktik Akuntansi Perusahaan Dagang di jenjang SMK masih terbatas. Dengan demikian, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kerja sama siswa pada mata pelajaran Praktik Akuntansi Perusahaan Dagang melalui penerapan metode pembelajaran berbasis *Team-Based Learning* dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan strategi pembelajaran di bidang pendidikan kejuruan dan menjadi upaya untuk meningkatkan kerja sama siswa di lingkungan sekolah terkait.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pertama kali dikembangkan oleh Kurt Lewin pada 1946, dengan 4 langkah tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Kemudian, model penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dikembangkan kembali oleh Kemmis & McTaggart pada 1986, di

mana pada kegiatan refleksi harus diikutsertakan dengan perbaikan perencanaan, sehingga PTK dilakukan secara berulang atau siklus.

Model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model Kemmis & McTaggart. Alur penelitian yang akan digunakan seperti gambar berikut.



Gambar 1 Rancangan Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis & McTaggart

Sumber: Kemmis & McTaggart (1988).

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK Negeri 2 Jakarta Tahun Ajaran 2025/2026 yang berjumlah 249 siswa. Populasi tersebut terdiri dari atas program keahlian Akuntansi, Bisnis Retail, Manajemen Perkantoran, Rekayasa Perangkat Lunak (RPL), dan Desain Komunikasi Visual (DKV). Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan kategori teknik

Nonprobability sampling dengan memakai *Purposive sampling*.

Adapun kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Siswa merupakan peserta didik kelas XI Akuntansi SMK Negeri 2 Jakarta Tahun Ajaran 2025/2026.
2. Kelas dipilih karena mengalami permasalahan terkait kerja sama siswa berdasarkan hasil observasi awal peneliti.
3. Kelas XI Akuntansi merupakan kelas yang menjadi lokasi pelaksanaan tindakan melalui penerapan model Team Based Learning.
4. Seluruh siswa dalam kelas XI Akuntansi memperoleh tindakan pembelajaran sehingga seluruh anggota kelas dijadikan subjek penelitian.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, sampel dalam penelitian ini ditetapkan secara purposive, yaitu seluruh siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 2 Jakarta Tahun Ajaran 2025/2026 dengan jumlah 34 siswa. Informan dalam penelitian tindakan kelas ini dipilih karena mereka terlibat langsung dalam interaksi sosial dan

proses pembelajaran yang sedang diteliti. Maka dari itu, informan dalam penelitian ini adalah siswa sebagai subjek penelitian yang terlibat langsung dalam pembelajaran, guru, dan pengamat sebagai individu yang menilai langsung proses pembelajaran.

Untuk mencapai tujuan penelitian ini menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Masing-masing teknik pengumpulan data tersebut digunakan untuk memperoleh data yang memperkuat hasil penelitian.

Tabel 1 Indikator Observasi Kerja Sama

No.	Variabel	Indikator
1	Kerja Sama	Kontribusi Aktif
2		Kerja Produktif
3		Fleksibilitas & Kompromi
4		Tanggung Jawab
5		Menunjukkan Sikap Hormat

Sumber: (Amanatus Solikhah et al., 2024; Fadli et al., 2026; Greenstein, 2012; Ilma et al., 2021; Ismayanti et al., 2025; Wikanengsih & Rostikawati, 2024).

C. Hasil Penelitian

Hasil penelitian diuraikan dalam beberapa tahapan berupa siklus pembelajaran yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Dalam penelitian ini pembelajaran dilakukan dalam satu pra siklus dan dua siklus.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada setiap tahapan penelitian, diperoleh perbandingan skor rata-rata kerja sama siswa dari pra-siklus hingga siklus II. Perbandingan hasil observasi tersebut disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 2 Rekapitulasi Perbandingan Siklus

Rekapitulasi Hasil Observasi		
Siklus	Rata-Rata Skor	Kategori
Pra-Siklus	75	Baik
Siklus I	84	Sangat Baik
Siklus II	93	Sangat Baik

Sumber: Diolah peneliti, 2026.

Berdasarkan tabel di atas, skor rata-rata kerja sama siswa pada tahap pra-siklus sebesar 75 dengan kategori baik. Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I, skor rata-rata meningkat menjadi 84 dengan kategori sangat baik. Selanjutnya, pada siklus II diperoleh skor rata-rata sebesar 93

dengan kategori sangat baik. Dengan demikian, hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan skor kerja sama siswa pada setiap siklus penelitian.

Selain peningkatan skor rata-rata, hasil observasi juga menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan kelompok semakin baik pada setiap pelaksanaan tindakan. Sebagian besar siswa tampak lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi, saling bertukar pendapat, serta menunjukkan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompok. Secara umum, hasil observasi pada setiap siklus memperlihatkan perkembangan positif terhadap kerja sama siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Adapun peningkatan kerja sama siswa dapat terlihat berdasarkan persentase tiap indikator.

Tabel 3 Peningkatan Kerja Sama Siswa Berdasarkan Indikator

Indikator	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Berpartisipasi secara aktif	82%	83%	91%
Kerja Produktif	79%	85%	92%
Fleksibilitas dan kompromi	69%	89%	96%

Tanggung Jawab	82%	75%	88%
Menunjukkan sikap hormat	64%	88%	100%

Sumber: Diolah peneliti, 2026.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan melalui penerapan model *Team Based Learning*, terjadi peningkatan kemampuan kerja sama siswa ada setiap indikator dari pra siklus hingga siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis tim mampu mendorong siswa untuk lebih aktif berinteraksi, bertanggung jawab terhadap tugas kelompok, dan membangun komunikasi serta kolaborasi selama proses pembelajaran.

Pada indikator kontribusi aktif, terjadi peningkatan persentase dari 82% pada pra siklus menjadi 83% pada siklus I dan meningkat kembali menjadi 91% pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa mulai lebih berani menyampaikan pendapat, memberikan ide, serta terlibat dalam penyelesaian tugas kelompok.

Pada indikator produktif bekerja, persentase meningkat dari 79% pada pra siklus menjadi 85% pada siklus I dan 92% pada siklus II. Hal ini

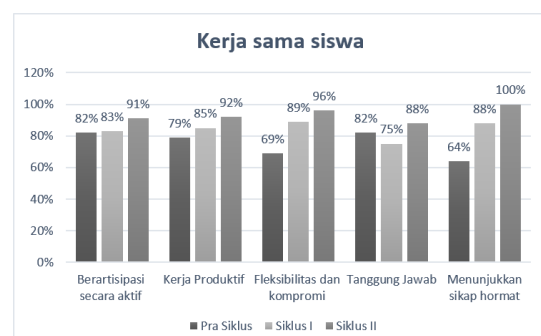
menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis tim membantu siswa dalam membangun kebiasaan bekerja secara terarah dan menyelesaikan tugas kelompok secara bersama-sama.

Indikator fleksibilitas dan kompromi mengalami peningkatan yang cukup besar, yaitu dari 69% pada pra siklus menjadi 89% pada siklus I dan 96% pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan adanya perubahan dalam kemampuan siswa untuk menerima pendapat anggota lain, melakukan diskusi, serta mencari kesepakatan dalam kelompok.

Pada indikator tanggung jawab, terjadi perubahan dari 82% pada pra siklus menjadi 75% pada siklus I, kemudian meningkat menjadi 88% pada siklus II. Penurunan pada siklus I menunjukkan bahwa pada tahap awal penerapan pembelajaran berbasis tim masih terdapat siswa yang belum sepenuhnya memahami peran dan tanggung jawab dalam kelompok. Namun, melalui refleksi dan perbaikan tindakan pada siklus II, siswa mulai menunjukkan keterlibatan yang lebih baik dalam menyelesaikan tugas serta menjalankan tanggung jawabnya sebagai anggota kelompok.

Pada indikator sikap menghargai, terjadi peningkatan tertinggi yaitu dari 64% pada pra siklus menjadi 88% pada siklus I dan mencapai 100% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan diskusi kelompok dalam *Team-Based Learning* mampu membangun sikap saling menghargai antaranggota kelompok, seperti mendengarkan pendapat teman, menghargai perbedaan ide, serta memberikan kesempatan kepada anggota lain untuk berpartisipasi.

Data peningkatan kerja sama siswa berdasarkan indikator pada setiap siklus sebagaimana disajikan pada Tabel kemudian divisualisasikan dalam bentuk grafik. Penyajian grafik bertujuan untuk mempermudah melihat pola perubahan capaian setiap indikator dari pra siklus hingga siklus II.



Gambar 2 Grafik Peningkatan Kerja Sama Siswa

Berdasarkan grafik peningkatan kerja sama siswa berdasarkan

indikator, terlihat bahwa terjadi peningkatan capaian pada sebagian besar indikator dari pra siklus hingga siklus II setelah diterapkannya model *Team-Based Learning*. Pada tahap pra siklus, beberapa indikator masih menunjukkan persentase yang lebih rendah, terutama pada indikator fleksibilitas dan kompromi serta sikap menghargai. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I dan perbaikan pembelajaran pada siklus II, seluruh indikator mengalami peningkatan capaian. Peningkatan paling tinggi terlihat pada indikator sikap menghargai yang meningkat dari 64% pada pra siklus menjadi 100% pada siklus II. Sementara itu, indikator fleksibilitas dan kompromi juga mengalami peningkatan yang signifikan dari 69% menjadi 96%. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan *Team-Based Learning* mampu mendorong siswa untuk lebih aktif berinteraksi, berdiskusi, dan menghargai pendapat anggota kelompok.

Pembahasan

Penerapan model *Team Based Learning* pada penelitian ini dilaksanakan melalui tahapan *pre-class preparation*, *Individual*

Readiness Assurance Test (iRAT), *Team Readiness Assurance Test* (tRAT), dan *Application Exercise*. Setiap tahapan dirancang untuk memberikan kesempatan yang sama kepada siswa belajar secara mandiri sebelum berdiskusi bersama kelompoknya.

Selama proses pembelajaran, siswa tidak hanya dituntut memahami materi secara individu, tetapi juga mampu mengemukakan pendapat mendengarkan pendapat teman, dan mencapai kesepakatan bersama dalam menyelesaikan permasalahan secara bersama-sama. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan *Team Based Learning* mampu menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa sehingga interaksi antarsiswa menjadi lebih aktif dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Temuan ini sejalan dengan teori Michaelsen & Sweet (2008b) yang menyatakan bahwa *Team Based Learning* dirancang untuk meningkatkan akuntabilitas individu sekaligus kerja sama kelompok melalui aktivitas belajar terstruktur. Selain itu, hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wikanengsih & Rostikawati (2024)

yang menyatakan bahwa penggunaan strategi dengan *Team Based Learning* terbukti telah berhasil meningkatkan kemampuan kolaborasi siswa dengan menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan produktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Team-Based Learning* mampu meningkatkan kerja sama siswa pada setiap siklus penelitian. Berdasarkan hasil observasi, skor rata-rata kerja sama siswa meningkat dari 75 pada pra-siklus menjadi 84 pada siklus I, kemudian meningkat kembali menjadi 93 pada siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa tindakan yang diberikan secara bertahap mampu memperbaiki kualitas kerja sama siswa selama proses pembelajaran.

Melalui tahapan iRAT dan tRAT, siswa terdorong untuk mempersiapkan diri sebelum pembelajaran dan aktif berdiskusi untuk memperoleh jawaban terbaik. Selain itu, tahap *Application Exercise* memberikan kesempatan kepada seluruh anggota kelompok untuk bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan praktik akuntansi dagang. Dengan demikian, peningkatan kerja sama

tidak hanya terlihat dari peningkatan skor observasi, tetapi juga dari perubahan perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran.

Sejalan dengan penelitian Yusuf et al. (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan pembelajaran dengan berbasis tim memiliki dampak positif terhadap proses pembelajaran dan kerja sama siswa, karena rasa percaya diri meningkat dan mampu memberikan pendapatnya kepada kelompok, sehingga pembelajaran berbasis tim untuk meningkatkan kerja sama tercapai. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Cagliesi & Ghanei (2022) bahwa *Team Based Learning* mampu meningkatkan keterampilan kerja sama siswa dalam kelompok dan komunikasi, karena siswa merasa dengan pembelajaran tersebut proses belajar terasa lebih menyenangkan dan meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas.

Peningkatan pada seluruh indikator juga menunjukkan bahwa penerapan *Team-Based Learning* memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan kerja sama siswa. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui interaksi kelompok,

diskusi, dan penyelesaian masalah bersama sehingga keterampilan kolaborasi siswa dapat berkembang secara bertahap dari setiap siklus.

D. Kesimpulan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui penerapan *Team Based Learning* (TBL) pada pembelajaran Praktik Akuntansi Perusahaan Dagang di kelas XI Akuntansi SMK Negeri 2 Jakarta yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi sehingga perbaikan pembelajaran dapat dilakukan secara berkelanjutan berdasarkan hasil evaluasi pada siklus sebelumnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Team-Based Learning* mampu meningkatkan kerja sama siswa dalam pembelajaran berkelompok selama proses pembelajaran. Dengan demikian, pencapaian *Team Based Learning* terbukti dapat meningkatkan keterampilan kerja sama siswa. Berdasarkan hasil observasi dan refleksi pada setiap siklus, dapat diketahui bahwa perbaikan yang dilakukan setelah pelaksanaan siklus

pertama mampu mengatasi berbagai kendala yang muncul pada proses pembelajaran sebelumnya. Dengan adanya perbaikan strategi pembelajaran, pengarahan guru yang lebih efektif, serta meningkatnya pemahaman siswa terhadap pendekatan TBL, proses pembelajaran pada siklus berikutnya berlangsung lebih optimal.

Secara menyeluruh, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Team-Based Learning* dapat mencapai tujuan penelitian, yaitu meningkatkan kerja sama siswa pada pembelajaran Praktik Akuntansi Perusahaan Dagang di kelas XI Akuntansi SMK Negeri 2 Jakarta. Dengan demikian, *Team-Based Learning* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif untuk menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan bermakna sehingga mampu mendukung peningkatan kualitas pembelajaran akuntansi di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Amanatus Solikhah, L., Nurwinanti, D., & Prajabatan IPA, P. (2024). Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik Melalui Model Cooperative Learning Tipe

- TGT Di SMP Negeri 15 Yogyakarta. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa*, 3(1).
- Amir, L. E. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Team Based Learning Terhadap Kemampuan Kolaboratif Peserta Didik Pada Materi Suhu Dan Kalor Di Kelas VII SMP Negeri 3 Satu Atap Taliabu Barat. *KUANTUM: Jurnal Pembelajaran Dan Sains Fisika*, 6(2), 214–223. <https://doi.org/10.63976/kuantum.v6i2.1035>
- Cagliesi, G., & Ghanei, M. (2022). Team-based learning in economics: Promoting group collaboration, diversity and inclusion. In *Journal of Economic Education* (Vol. 53, Number 1, pp. 11–30). Routledge. <https://doi.org/10.1080/00220485.2021.2004276>
- Dwi Nursulistyo, E. (2021). Model Team-Based Learning dan Model Problem-Based Learning Secara Daring Berpengaruh terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 26(1), 2021.
- Elizabeth Patras, Y., Yolanita, C., Akmal Wildan, D., Fajrudin, L., Pakuan, U., & Sultan Ageng Tirtayasa, U. (2024). Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan Pembelajaran Berbasis STEM di Sekolah Dasar Guna Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Rangka Menyongsong Pencapaian Kompetensi Siswa Abad 21. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12 Nomor 2, 857–867.
- Fadli, I. N., Hamzah, A., Husni, M., Boty, M., & Ihwanah, A. (2026). Pengaruh Model Pembelajaran Project-Based Learning Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Keterampilan Kolaborasi Siswa MI An-Nafira Palembang. *EBTIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 227–241.
- Felani, F. R., & Susilowibowo, J. (2021). Pengembangan Alat Evaluasi Pembelajaran Akuntansi Virtual Berbasis EDMODO. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 31(2).
- Gendis, S., Kinanthi, N. F., Saputri, N., & Aini, R. (2024). Pentingnya Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru dalam Menghadapi Transformasi Pendidikan Abad 21. *Social, Humanities, and Educational Studies SHEs: Conference Series* 7 (3), 729–738. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Greenstein, L. (2012). Assessing 21st century skills: A guide to evaluating mastery and authentic learning. In *Assessing 21st century skills: A guide to evaluating mastery and authentic learning*. Corwin Press.
- Ilma, S., Henie, M., Al-Muhdhar, I., Rohman, F., & Saptasari, M. (2021). Students Collaboration Skills in Science Learning. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 619, 204–208.
- Ismayanti, I., Samputri, S., & Saenab, S. (2025). Deskripsi Keterampilan Kolaborasi Pembelajaran IPA Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 13 Makassar. *JPPSI: Jurnal Pendidikan Dan*

- Pembelajaran Sains Indonesia*, 31–37.
- Jamil, S., & Murniati, A. (2025). Integrasi Keterampilan Abad 21 4C (Critical Thinking, Creativity, Collaboration, Communication) Dalam Pembelajaran Fikih Di Mas Tahfidz Rokan Hulu. *JICN: Jurnal Inteltek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1 No. 6, 10677–10685.
<https://jicnusanantara.com/index.php/jicn>
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2009). An educational psychology success story: Social interdependence theory and cooperative learning. *Educational Researcher*, 38(5), 365–379.
<https://doi.org/10.3102/0013189X09339057>
- Junanto, T., & Sartika, R. P. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Team Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Abad 21 bagi Mahasiswa Calon Guru Kimia. *Hydrogen: Jurnal Kependidikan Kimia*, 11(6), 969.
<https://doi.org/10.33394/hjkk.v11i6.9832>
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner Action Research and the Critical Analysis Action research and the critical analysis of pedagogy* (S. Kemmis & R. McTaggart, Eds.; 3rd ed.). Deakin University.
- Latifah, N., & Hadi Utama, A. (2024). *Optimalisasi Kemampuan Berpikir Kritis melalui Metode Flipped Classroom: Systematic Literature Review*.
<http://Jiip.stkipyapisdompu.ac.id>
- Michaelson, L. K., & Sweet, M. (2008a). Team-Based Learning.
- NEA Higher Education Advocate, 25(6), 5–8. www.nea.org/he
- Michaelson, L. K., & Sweet, M. (2008b). The essential elements of team-based learning. *New Directions for Teaching and Learning*, (116), 7–27.
<https://doi.org/10.1002/tl.330>
- Partono, P., Wardhani, H. N., Setyowati, N. I., Tsalitsa, A., & Putri, S. N. (2021). Strategi Meningkatkan Kompetensi 4C (Critical Thinking, Creativity, Communication, & Collaborative). *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 14(1), 41–52.
<https://doi.org/10.21831/jpipfip.v14i1.35810>
- Pelegri Giacometti, S. C., Christino Gitahy, R. R., & De Lima Terçariol, A. A. (2021). The Team-Based Learning (TBL) methodology articulated with the TBL Active platform in Accounting learning in the technical course in Administration. *Actualidades Investigativas En Educación*, 21(3), 1–31.
<https://doi.org/10.15517/aie.v21i3.46396>
- Riyaningrum, W., Isnaeni, N., & Rosa, E. M. (2021). Pentingnya Team Based Learning (TBL) Pada Mahasiswa Keperawatan Untuk Meningkatkan Kerjasama Tim: A Literature Review. *Nursing Science Journal (NSJ)*, 2(1), 17–26.
- Rizka, S. L., & Nurita, T. (2023). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP Melalui Team Based Learning. *PENSA E-Jurnal: Pendidikan Sains*, 11, No.3, 283–287.

- <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/pensa>
- Sarifah, N., & Hanif, M. (2025). Efektivitas Pembelajaran Kolaboratif Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa di Kelas. *JIPSOS: Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3, 50–59.
- Slavin, R. (1996). Research on Cooperative Learning and Achievement: What We Know, What We Need to Know. *Contemporary Educational Psychology - CONTEMP EDUC PSYCHOL*, 21, 43–69. <https://doi.org/10.1006/ceps.1996.0004>
- Sukinawan, K. (2024). Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Peningkatan Mutu Sekolah Menengah. *JiIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 8374–8379. <http://Jiip.stkipyapisdampu.ac.id>
- Sustri Harida, E., Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, U., & Ilmu Pendidikan dan Keguruan, J. (2025). Keterampilan 4C dalam Pembelajaran Abad 21 di Sekolah Dasar Al-Ibroh. *Al-Ibroh Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keguruan*, 2(2). <https://doi.org/10.3724/alibroh>
- Vygotsky, L. S., & Cole, M. (1978). *Mind in Society: Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Wikanengsih, & Rostikawati, Y. (2024). Team Based Learning Model to Improve Student Collaboration and Communication through Lesson Study. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 7(1), 193–200.
- <https://doi.org/10.23887/jlls.v7i1.73769>
- Yudiana, I. K. E., & Sudiartini, N. P. K. D. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Team Based Learning berbantuan Pendekatan Gamifikasi terhadap Keterampilan Merancang Pembelajaran IPAS. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 187–194. <https://doi.org/10.55115/edukasi.v5i2.76>
- Yusuf, Y. A. N., Huda, N., & Utami, S. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Listening Team Terhadap Sikap Percaya Diri dan Kerjasama Siswa Pada Pembelajaran PPKn Kelas IX SMP Negeri 1 Tragah. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(04), 392–412.
- Zahrotun Nisa, F., & Rayungsari, M. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 99–106.
- Zarina Putri, F., Widi Arifka Sugiarto, M., hakim, L., & pratiwi, V. (2024). Penerapan Prinsip Dasar Akuntansi Dalam Pembelajaran Operasional Perbankan Sederhana Melalui Lkpd. In *Pionera| Journal Of Multi Research And* (Vol. 1, Number 1). <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>